

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Dinas Perkebunan
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN KEGIATAN : Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman SUB KEGIATAN : Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan TUJUAN : Meningkatnya produksi komoditas tanaman perkebunan	Penggunaan benih bermutu merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian pada subsektor hortikultura, tanaman pangan, dan perkebunan. Dalam kegiatan produksi, distribusi, serta pengawasan mutu benih yang beredar, padahal perempuan juga memiliki peran dalam kegiatan produksi dan penanganan benih. Akses Perempuan pelaku usaha tani atau perangkar benih masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi mengenai standar mutu benih, prosedur sertifikasi benih, serta ketentuan peredaran benih bersertifikat. Partisipasi Partisipasi perempuan dalam kegiatan sosialisasi, pembinaan teknis, maupun proses pengalihan sertifikasi benih masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kontrol Pengambilan keputusan terkait pengalihan sertifikasi benih serta pengelolaan usaha perbenihan masih lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Manfaat Manfaat dari legalitas usaha perbenihan melalui sertifikasi benih serta peningkatan kualitas benih belum sepenuhnya dirasakan secara seimbang oleh perempuan dan laki-laki.	Masih terdapat kesenjangan akses dan partisipasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh informasi, pembinaan, serta keterlibatan dalam proses sertifikasi benih dan pengawasan mutu benih yang beredar, padahal perempuan juga memiliki peran dalam kegiatan produksi dan penanganan benih. Akses Perempuan pelaku usaha tani atau perangkar benih masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi mengenai standar mutu benih, prosedur sertifikasi benih, serta ketentuan peredaran benih bersertifikat. Partisipasi Partisipasi perempuan dalam kegiatan sosialisasi, pembinaan teknis, maupun proses pengalihan sertifikasi benih masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kontrol Pengambilan keputusan terkait pengalihan sertifikasi benih serta pengelolaan usaha perbenihan masih lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Manfaat Manfaat dari legalitas usaha perbenihan melalui sertifikasi benih serta peningkatan kualitas benih belum sepenuhnya dirasakan secara seimbang oleh perempuan dan laki-laki.	1. Pengetahuan perempuan terkait standar mutu benih dan prosedur sertifikasi benih masih terbatas. 2. Keterbatasan waktu perempuan karena harus menjalankan peran domestik dalam rumah tangga. 3. Tingkat kepercayaan diri perempuan untuk terlibat aktif dalam kegiatan teknis atau proses administrasi sertifikasi benih masih relatif rendah.	1. Sosialisasi dan pembinaan teknis terkait sertifikasi benih lebih sering melibatkan laki-laki sebagai perwakilan kelompok tani atau perangkar benih. 2. Norma sosial yang masih menempatkan laki-laki sebagai pembuat keputusan utama dalam pengelolaan usaha tani atau usaha perbenihan. 3. Informasi terkait prosedur sertifikasi benih dan pengawasan mutu benih belum sepenuhnya menjangkau seluruh pelaku usaha perbenihan, termasuk perempuan.	Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan peredaran dan mutu benih perlu memperhatikan faktor kesenjangan baik internal maupun eksternal agar layanan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara lebih inklusif dan memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan produksi komoditas tanaman perkebunan.	1. Sosialisasi Pengawasan Peredaran Benih serta Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat dan Bertal-El 2. Pengawasan Peredaran Benih/pengawasan peredaran benih tingkat 3. Melakukan Rekomendasi teknis Perizinan Usaha Produksi Benih Tanaman Perkebunan Masukkan : Rp. 171.753.249 Keluaran : Benih yang diproduksi dan diedarkan sesuai dengan standar mutu benih yang telah ditetapkan pemerintah Hasil : Meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan	Penggunaan benih bermutu merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian pada subsektor hortikultura, tanaman pangan, dan perkebunan. Dalam kegiatan produksi, distribusi, serta pengawasan mutu benih yang beredar, padahal perempuan juga memiliki peran dalam kegiatan produksi dan penanganan benih. Akses Perempuan pelaku usaha tani atau perangkar benih masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi mengenai standar mutu benih, prosedur sertifikasi benih, serta ketentuan peredaran benih bersertifikat. Partisipasi Partisipasi perempuan dalam kegiatan sosialisasi, pembinaan teknis, maupun proses pengalihan sertifikasi benih masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kontrol Pengambilan keputusan terkait pengalihan sertifikasi benih serta pengelolaan usaha perbenihan masih lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Manfaat Manfaat dari legalitas usaha perbenihan melalui sertifikasi benih serta peningkatan kualitas benih belum sepenuhnya dirasakan secara seimbang oleh perempuan dan laki-laki.	Output : Jumlah benih unggul bersertifikat tanaman Perkebunan yang terawasi, tersedia dan beredar yang memenuhi standar mutu yang ditetapkan sesuai standar 6 tepat, yaitu tepat jenis/varietas, mutu, jumlah, waktu, tempat, dan harga Outcome : Jumlah benih perkebunan yang diawasi peredarannya Indikator Kinerja : Jumlah Pengawasan Mutu, Penyediaan dan peredaran Benih/Bibit Perkebunan

Samarinda, 30 Maret 2026

Plt. Kepala Dinas

Ahmad Muzakir, S.T., M.Si

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 197510012001121003